

Budidaya Tanaman Empon-empon Bagi Kesehatan Rumah Tangga di Kelurahan Indonesiana Kota Tidore Kepulauan

Empon-empon Plant Cultivation for Household Health in Indonesiana Village, Tidore Kepulauan City

Asiah Salatalohy^{1*}, Nurhikmah²

^{1,2}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdurrahman Kampus II
Unkhair, Ternate, Maluku Utara.

*Korespondensi : salatalohy6@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga untuk ditanami tanaman empon-empon di Kelurahan Indonesiana Kota Tidore Kepulauan merupakan solusi untuk meningkatkan kesehatan anggota rumah tangga dan memenuhi kebutuhan akan rempah. Pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman empon-empon ini dilakukan untuk mengisi kegiatan dan menambah kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman yang dapat berefek baik terhadap peningkatan kesehatan anggota keluarga sekaligus kedepannya dapat menambah penghasilan keluarga.. Bentuk pengabdian yang diwujudkan dalam transfer teknologi budidaya tanaman empon-empon di Kelurahan Indonesiana cocok dikembangkan karena selain iklim yang sesuai karakteristik syarat tumbuh tanaman empon-empon, juga kondisi tanah yang subur, sangat menunjang bagi pertumbuhan tanaman tersebut. Sebagai tanaman pekarangan pada umumnya masih sedikit yang membudidayakan dan pemeliharannya belum dilakukan dengan baik. Tanaman empon-empon terbuka peluang untuk dikembangkan mengingat peluang pasar cukup menjanjikan. Produksi benih empon-empon dilakukan dengan beberapa cara yaitu: perbanyakan dengan stek rimpang. Disamping itu pula, dari hasil penelitian medical (kesehatan) ternyata tumbuhan empon-empon termasuk jenis tumbuhan yang mempunyai banyak khasiat dan manfaat untuk obat-obatan. Berangkat dari hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa tanaman empon-empon mempunyai prospek dan daya tawar yang baik untuk menjadi semacam bidang usaha yang bernilai komersial. Maka dengan melihat sisi ekonomisnya, perlulah upaya untuk meningkatkan produktifitasnya melalui budidaya.

Kata Kunci: budidaya, Empon-empon, Kesehatan

Abstract

Utilization of household yard land for planting empon-empon plants in Indonesiana Village, Tidore Kepulauan City is a solution to improve the health of household members and meet the need for spices. The utilization of yard land through the cultivation of empon-empon plants is carried out to fill activities and increase public awareness about the importance of plants that can have a good effect on improving the health of family members as well as in the future can increase family income. The form of service that is realized in the transfer of technology for the cultivation of empon-empon plants in Indonesiana Village is suitable for development because in addition to a suitable climate that is characteristic of the growing requirements of empon-empon plants, fertile soil conditions are also very supportive for the growth of these plants. As yard plants, in general, there are still few people who cultivate and maintain them. Empon-empon plants have the opportunity to be developed considering the promising market opportunities. Empon-empon seed production is done in several ways, namely: propagation by rhizome cuttings. In addition, from the results of medical (health) research, it turns out that empon-empon plants are a type of plant that has many properties and benefits for medicine. Departing from the things mentioned above, it can be said that empon-empon plants have good prospects and bargaining power to become a kind of

commercially valuable business field. So by looking at the economic side, it is necessary to increase its productivity through cultivation.

Keyword: cultivation, Empon-empon, Health

PENDAHULUAN

Empon-empon memiliki nama dasar empu merupakan istilah yang digunakan untuk memberi nama bagian tanaman yang kaya akan senyawa yang dikandungnya. Jadi empon-empon itu bukan nama individu melainkan kelompok tanaman yang bisa membentuk simpanan senyawa. Empu adalah kata berbahasa Jawa yang memiliki arti seseorang yang kaya akan ilmu pengetahuan. Empu dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang berbeda yaitu rimpang, bahasa latinnya rizoma.

Sebagian sari empon-empon ada yang digunakan sebagian bumbu dan sebagai rempah yang memberikan cita rasa tersendiri di dalam suatu makanan. Tanaman yang bisa membentuk empu itu yang memiliki rizoma, yaitu empon-empon, temulawak, kunyit, kencur, sunti, dan temu putih.

Empon-empon (rim pang) adalah jenis tanaman dengan umbi bercabang-cabang seperti jari. Empon-empon terdiri dari berbagai macam antara lain jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan masih banyak lainnya. Di masyarakat penggunaan empon-empon sebagai bumbu dapur untuk memasak. Sudah sejak berabad-abad lalu empon-empon terbukti memiliki khasiat mengobati berbagai macam penyakit. Beberapa di antara 50 kabupaten/kota itu berada di Pulau Jawa. Empon-empon bukan hanya berfungsi untuk mengobati penyakit empon-empon juga berfungsi untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Di tengah maraknya wabah corona, kita perlu untuk menjaga daya tahan tubuh. Empon-empon biasa terdapat kunyit, jahe, lengkuas,

temulawak, kencur, dan lainnya. Menurut Hamid (2022), pembagian probiotik kombinasi empon-empon menunjukkan hasil yang didapatkan dari evaluasi pre dan post test terdapat peningkatan afektif dari 20% menjadi 60%, kognitif dari 28% menjadi 75%, dan psikomotor dari 8% menjadi 80%. Nursupriana dkk, (2022) mengatakan jamu empon-empon juga dapat membantu menyembuhkan sakit pencernaan dengan penambahan temulawak pada komposisi jamunya, serta kencur untuk sakit pernafasan. Hal ini terbukti adanya testimoni dari masyarakat yang mengkonsumsi jamu mengalami perbaikan fungsi tubuh, selain untuk meningkatkan imunitas tubuh. Empon-empon juga digunakan sebagai jamu (Bawafi dkk., dalam Sulistiyawati dkk (2022)) yang bermanfaat untuk merawat kecantikan dan menjaga kebugaran .

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan
a) Tahap persiapan program

Beberapa persiapan yang harus dilakukan antara lain:

1. Survey lokasi

Survey lokasi dilakukan untuk mendata luas lahan dan kebutuhan bibit. Dalam kegiatan ini juga dilakukan analisa terhadap tempat-tempat potensial untuk menempatkan bibit tanaman.

2. Persiapan bahan baku dan penunjang

Bahan baku disiapkan setelah melakukan

survey lokasi dan dilakukan secara kontinue sesuai dengan jadwal program. Selain itu, dilakukan pula persiapan media tanam, benih/bibit/tanaman

b) Tahap pelaksanaan Program

1. Presentasi Program

Menyajikan materi tentang budidaya tanaman empon-empon dan manfaatnya bagi kesehatan.

2. Diskusi

Tanya jawab terkait materi yang disajikan sebelum praktek langsung untuk budidaya tanaman empon-empon

3. Praktek Pembibitan

• Persiapan Lahan Dan Pengolahan Tanah

Lahan yang akan dipersiapkan untuk pembenihan adalah merupakan tanah datar yang bersih bebas sampah dan tidak tergenang.

- Cara memperbanyak tanaman tersebut sama saja, yaitu menggunakan stek rimpang yang telah berumur minimal 10 bulan, jelas asal usulnya, sehat dan tidak tercampur dengan varietas lain. Rimpang yang dapat dijadikan benih berada pada ruas kedua dan ketiga dan memiliki 2 – 3 bakal mata tunas yang baik dengan berat sekitar 25 – 60. Benih yang telah dipilih untuk ditanam, terlebih dahulu disemaikan agar tumbuh tunas kecil dengan cara: dihampar di atas jerami atau alang-alang yang tipis, di gudang penyimpanan atau tempat

yang teduh. Kalau menunas dilakukan dalam bangunan, bisa menggunakan alas dari bambu atau kayu dengan dilakukan penyiraman setiap hari sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga kelembaban rimpang. Benih yang siap ditanam, yaitu rimpang yang memiliki tunas sekitar 1 – 2 cm. Sebelum penanaman, terlebih dahulu diseleksi tunas rimpang yang baik dan dipotong menurut ukuran. Lakukan perendaman antibiotik sesuai anjuran setelah dilakukan pemotongan untuk menghindari terjadinya infeksi bakteri kemudian dikering anginkan. Kebutuhan benih per meter persegi untuk sekitar 20-30 kg (atau 2 – 3 ton per hektar).

• Pengolahan Tanah

Tanah yang akan ditanami dibersihkan dari kotoran plastik, batuan, akar bekas tanaman tahunan, dan lainnya. Lalu diolah untuk memperoleh tanah yang gembur, memiliki drainase dan aerasi udara yang baik. Tujuan dari penggemburan tanah agar rimpang dapat tumbuh dengan leluasa, tanah yang berliat jika tidak dilakukan pengolahan dengan baik maka akan menyebabkan rimpang jahe tertekan dan tidak akan tumbuh dengan subur, sementara tanah yang berkerikil akan menyebabkan rimpang

tergores sehingga hasil tanaman yang baik tidak akan diperoleh. Drainase yang baik juga sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serangan penyakit seperti layu karena tergenang air. Sementara aerasi udara yang baik akan memberikan ruang gerak akar untuk menyerap unsur hara dan air serta dapat mengurangi pembentukan senyawa anorganik yang bersifat racun dalam tanah. Cara mengolah tanah dengan dicangkul kedalaman sekitar 30 cm, lalu dibuat bedengan lebar 60 – 120 cm, tinggi 25 – 30 cm dan jarak antara bedengan sekitar 30 cm. Untuk lubang tanam, kedalaman antara 5 sampai 7 cm.

- Penanaman

Penanaman dapat dilakukan sepanjang tahun jika selalu tersedia air, tetapi di daerah yang hanya mengandalkan air hujan penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Benih yang sudah siap, ditanam pada lubang yang telah disiapkan sesuai jenisnya. Setelah penanaman, perlu diberikan penutup berupa alang-alang atau jerami untuk melindungi tunas yang baru muncul dari teriknya matahari. Selain itu, penggunaan jerami/alang-alang bisa memperbaiki kondisi permukaan tanah serta mengurangi erosi akibat aliran air.

- Penyulaman

Penyulaman perlu dilakukan setelah tanaman berumur 1-1,5 bulan, yaitu pencabutan dan penggantian tanaman yang mati atau memiliki pertumbuhan yang kurang baik dengan benih cadangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini untuk memperoleh tanaman dengan pertumbuhan yang seragam sehingga dapat dilakukan panen secara serentak. Perlu menjadi perhatian, jika tanaman mati yang disebabkan penyakit layu bakteri jangan menggantinya dengan bibit baru, tetapi berikan kapur pada bekas tanaman untuk menghindari penularan tanaman yang berada di sekitarnya.

- Pemupukan

Pemupukan tanaman perlu dilakukan meskipun menanam di pekarangan, dengan tujuan untuk meningkatkan unsur hara, memperbaiki tekstur dan aerasi tanah agar produktivitasnya maksimal. Pemupukan dilakukan sebelum dan setelah tanam dengan jenis dan dosis pupuk yang berbeda-beda. Pemupukan tanaman, yaitu: 2-4 minggu sebelum tanam, tanah diberi pupuk kandang yang sudah matang sebanyak 200-300 kg per 100 m². Pada saat tanam benih diberikan pupuk SP-36 sebanyak 2-3 kg per 100 m² dan KCL

sebanyak 2-3 kg per 100 m². Setelah tanaman berumur sebulan diberi pupuk Urea sebanyak 1-1,3 kg per 100 m², selanjutnya umur 2 bulan dan 3 bulan pemberian pupuk Urea diulang dengan dosis yang sama. Sedangkan pemupukan sebagai berikut: 2-4 minggu sebelum tanam, tanah diberi pupuk kandang yang sudah matang sebanyak 200-400 kg per 100 m². Pada saat tanam benih diberikan pupuk SP-36 sebanyak 3-4 kg per 100m² dan KCL sebanyak 3-4 kg per 100 m². Setelah tanaman berumur sebulan diberi pupuk Ureasebanyak 1,3-2 kg per 100 m², selanjutnya umur 2 bulan dan 3 bulan pemberian pupuk Urea diulang dengan dosis yang sama.

- **Penyiangan**
Penyiangan tanaman untuk menghilangkan gulma juga harus dilakukan secara berkala setiap 2-4 minggu sekali, selanjutnya setiap 4-6 minggu sekali tergantung tingkat pertumbuhan gulma. Gulma yang dibiarkan tumbuh di sekitar tanaman sampai umur 6 bulan akan menurunkan hasil panen sampai 60 %. Penyiangan yang dilakukan pada umur tanaman lebih 4 bulan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak perakaran dan melukai rimpang yang bisa menjadi jalan masuknya penyakit. Penyiangan bisa dilakukan

dengan cara mencabut gulma atau menggunakan herbisida

- **Pembumbunan**
Pembumbunan merupakan penutupan akar tanaman yang timbul di atas permukaan tanah dengan cara menguruk/menimbun dari tanah di sebelah kanan-kirinya. Pembumbunan dilakukan setelah anakan terbentuk 4 – 5 rimpang. Selain untuk mencegah rimpang terkena langsung sengatan matahari, dan sekaligus untuk menggemburkan tanah. Pada tanah berliat dan daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi Rimpang yang terkena sinar matahari akan berwarna hijau dan keras sehingga kualitas rimpang akan turun. Pembumbunan dapat dilakukan sesering mungkin sebelum pemupukan.
- **Penanaman Tanaman empon-empon**
Bibit yang telah cukup umur ditanam dalam lubang. Bibit yang telah siaptanam, umur 2 - 3 bulan ditanam dengan jarak 0.5 x 0.5 m. Bibit sebelum dicabut terlebih dahulu disiram dengan air secukupnya agar memudahkan saat pencabutan kemudian diletakkan dalam wadah gardus dengan disusun rapi. Semai ditanam di tengah-tengah lubang tanam pada bedengan yang telah dibuat sebelumnya, tanah dekat

pangkal batang dipadatkan kemudian disiram hingga cukup basah.

c) Tahap Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan mencakup dua aspek target evaluasi, yaitu pemeliharaan, dan keberlanjutan program. Evaluasi pada pemeliharaan bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang baik, dilakukan pada setiap minggu. Evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya keberlanjutan program dimana masyarakat terus menerapkan program sebagai upaya konservasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembudidayaan dilakukan di Kelurahan Indonesiana Kota Tidore Kepulauan. Pada kegiatan ini dilakukan penyajian materi kegiatan yaitu tentang peran dan fungsi tanaman empon-empon dan kemanfaatannya bagi kesehatan pada peserta pengabdian. Pada saat diskusi tentang peran dan fungsi tanaman empon-empon dan aspek kemanfaatannya, peserta sangat antusias karena keinginan para peserta untuk mendayagunakan lahan yang dimiliki manfaat lebih sebagai sumber kehidupan bagi mereka. Selama ini belum banyak peserta yang membudidayakan empon-empon, sebagian dari mereka sudah membudidayakan hanya dalam jumlah sedikit untuk sekadar memenuhi kebutuhan subsisten. Namun tindakan pemeliharaan yang dilakukan juga masih kurang.

Tujuan dari ide atau gagasan pemanfaatan empon-empon untuk peningkatan ekonomi dan kesehatan

masyarakat adalah sebagai berikut: meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan guna tanaman empon-empon bagi dunia kesehatan, menciptakan peluang komersial dari usaha budidaya empon-empon, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat, dan optimalisasi sumber daya lokal (seperti tenaga kerja/masyarakat, banyaknya lahan kosong, manfaat empon-empon, dan lainnya).

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Koordinasi dengan kepala lingkungan setempat sebagai lokasi pengabdian; (2) kepala lingkungan dna warga sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka pemanfaatan lahan agar lebih berdaya guna selain untuk mengoptimalkan fungsi ekologis, juga sebagai nilai tambah ekonomis pengelola; (3) survei lokasi lahan penanaman (4) penetapan waktu pelaksanaan penanaman berdasarkan kesepakatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut: (1) mempersiapkan bibit tanaman empon-empon, (2) Tim Pengabdian mendatangi lokasi pengabdian, untuk menyampaikan penjelasan tentang budidaya tanaman empon-empon (situasi dapat dilihat pada gambar terlampir), kemudian dilakukan penanaman oleh tim dan warga (4) Meninjau ulang ke lokasi pengabdian untuk melihat perkembangan selanjutnya, dan melakukan pemupukan kedua, penyiangan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Ketercapaian tujuan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik (80%) peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemanfaatan lahan, budidaya tanaman serta aspek kemanfaatan tanaman tersebut bagi kesehatan. Ketercapaian target materi yang telah dilaksanakan dapat dikatakan baik (80%) karena semua materi pengabdian dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%), hal ini dimungkinkan karena penyampaian materi dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan metode penyuluhan yakni komunikasi langsung dan aktifitas demonstrasi. Secara keseluruhan kegiatan budidaya tanaman empon-empon di Kelurahan Indonesiana dapat dikatakan baik dan berhasil hal ini dapat diukur dari keempat komponen di atas.

Gambar 1. Pemilihan bibit hasil budidaya benih berumur 3 bulan



Gambar 2. Penyerahan bibit ke salah satu keluarga di Kel. Indonesiana



Gambar 3. Pembersihan lahan dan pembuatan lubang tanam



Gambar 4. Penanaman empon-empon



Gambar 5. Bibit selesai ditanam

SIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik, dengan pemahaman peserta 75% dan ketercapaian kegiatan penyuluhan sebanyak 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamid, I. S., Fikri, F., & Purnama, M. T. E. (2020). Penyuluhan Memanfaatkan Kombinasi Probiotik dan Empon-Empon

sebagai Imunostimulan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 282.

- [2] Nursupriah, I., Heryandi, Y., & Risdianto, R. (2022). Manfaat Jamu Empon-Empon Untuk Peningkatan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 4(1), 107-117.
- [3] Sulistiyawati, I., Endris, W. M., & Sutikno, C. (2022). Budidaya Empon-Empon dan Praktik Pembuatan Jamu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Madaniya*, 3(4), 892-900.